

PEMANFAATAN SUMBER PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK PENGEMBANGAN DIRI GURU DAN PEMBELAJARAN DI SD TANGERANG SELATAN TAHUN 2022

Amalia Sapriati¹, Sendi Ramdhani¹, Dewi Nirmala, Suciati¹, Tian Belawati¹,
Sugilar¹, Siti Julaeha¹, Kristanti Ambar Puspitasari¹, Maximus Gorky
Sembiring¹, Isti Rokhiyah¹, Tita Rosita¹, Maulida Intan Akmalia², Neng Elis Seri
Lestari², Dian Amilawati², Yani Rohaeni²

¹Universitas Terbuka

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

lia@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:
*sumber
pembelajaran
digital, literasi
digital, guru
SD.*

Kondisi pandemi Covid-19 dan pasca-pandemi menuntut sekolah, para guru, siswa dan orang tua siswa memiliki kemampuan literasi digital agar keterampilan abad 21 dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Pada saat ini, di internet, sudah cukup banyak bahan-bahan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Dalam penggunaannya guru perlu memahami lisensi Copyright, Copyleft, atau Creative Commons yang melekat pada bahan pembelajaran tersebut. Tantangan yang dihadapi adalah peningkatan kompetensi guru dan siswa, termasuk pada level sekolah dasar, dalam memanfaatkan teknologi, materi, dan media pembelajaran digital. Kegiatan PkM dilakukan untuk meningkatkan kompetensi literasi digital para guru, (b) kemampuan pemanfaatan sumber pembelajaran digital oleh para guru, dan (c) kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan Tim PkM melakukan analisis kebutuhan dan situasi mitra, menyusun/merevisi materi, mengidentifikasi kebutuhan alat baik perangkat keras maupun perangkat lunak, berkoordinasi untuk penjadwalan dengan berbagai pihak terkait untuk pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan PkM berupa pelatihan, diskusi, dan penugasan yang dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan menggunakan modus luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan di SMPN 11 Tangerang Selatan. Kegiatan daring dilakukan dari Kantor Pusat Universitas Terbuka, di Gedung Pascasarjana. Peserta berjumlah 18 orang dari SD yang ada di lingkungan kota Tangerang Selatan Materi yang diberikan terdiri atas Pengenalan Sumber Belajar Digital (luring, 24 Juni 2022), Etika Pemanfaatan Sumber Belajar Digital (daring, 1 Juli 2022), Materi: Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran dan Sumber Belajar Digital dalam Rencana Pembelajaran (daring, 8 Juli 2022), Materi: Diskusi dan Penyelesaian Tugas (daring, 5 Agustus dan luring 19 Agustus 2022). Narasumber dan Fasilitator adalah Dosen Program Magister dan Dosen Prodi lainnya di FKIP. Dampak yang diharapkan adalah adanya

peningkatan meningkatkan pemahaman terhadap literasi digital, tentang pemanfaatan sumber pembelajaran digital oleh para guru, dan kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran. Tingkat kehadiran peserta pada pertemuan 1-3 adalah 70 persen, sedangkan pada pertemuan 4-5 sekitar 30%. Peserta yang menyelesaikan tugas individu berupa menentukan jenis lisensi bahan pembelajaran dari sumber belajar digital; adalah 50%, pesereta yang menyelesaikan tugas kelompok berupa mencari bahan pembelajaran dari sumber digital adalah 20%, dan peserta yang membuat RPP dengan mengintegrasikan bahan pembelajaran dari sumber belajar digital sebanyak 40%. Instrumen persepsi pemahaman digital dibagikan kepada peserta (14 orang peserta mengisi). Instrumen tersebut memiliki lima dimensi yaitu (1) Literasi Informasi (6 butir instrumen), (2) Literasi internet (6 butir instrumen), (3) Mengenal Sumber Belajar (5 butir instrumen), (4) Membuat Konten Digital (6 butir instrumen), dan (5) Integritas Digital (7 butir instrumen). Hasil analisis persepsi peserta terhadap pemahaman digital tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi atau merasa : (1) mengalami kesulitan memperoleh konten pembelajaran yang berbahasa Indonesia, (2) belum dapat mengedit konten yang dibuat orang lain (walaupun hanya basic editing), (3) belum dapat menyajikan materi dalam berbagai cara (seperti ppt, website, blog), dan (4) belum memahami aturan Creative Common dalam penggunaan informasi digital.

A. Pendahuluan

Salah satu tugas dosen berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat (PkM. Tujuan PkM di antaranya adalah memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemanfaatan hasil riset dan IPTEKS yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud pada konteks dosen FKIP adalah masyarakat sekolah, di antaranya guru.

Pada tahun 2021, mengingat kondisi pandemi Covid-19, pembelajaran di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi (PT) menggunakan modus pembelajaran dengan berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan (daring). Kondisi tersebut menuntut sekolah, para guru, siswa dan orang tua siswa dapat segera beradaptasi agar pembelajar tetap berlangsung. Sebagai konsekuensi, kemampuan literasi digital menjadi kemampuan yang perlu dikuasai oleh guru dan siswa. Pada tahun 2022, pada masa pacs-pandemi, pembelajaran tatap muka mulai dilakukan kembali. Namun demikian kemampuan literasi

digital tetap menjadi hal yang perlu dikuasai agar keterampilan abad 21 dapat dikembangkan melalui pembelajaran.

Kemampuan literasi digital penting untuk dimiliki oleh para guru karena diharapkan dapat mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran digital, media pembelajaran digital, dan materi pembelajaran digital. Pada saat ini, di internet, sudah cukup banyak media dan materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Namun, guru yang menggunakan media dan materi pembelajaran digital tersebut harus lisensi *Copyright*, *Copyleft*, atau *Creative Commons* yang melekat kepadanya sehingga di kemudian hari tidak akan muncul hal-hal yang tidak diharapkan.

Suatu karya yang dipublikasikan secara digital menggunakan lisensi Copyright, maka kepemilikan dan hak penggunaan karya tersebut dilindungi oleh hukum pemerintah setempat bahkan dunia internasional. Penggunaan karya-karya tersebut memerlukan izin/persetujuan dari pihak pemilik karya. Karya lisensi Copyleft dapat digunakan, diubah, dan didistribusikan oleh umum tanpa perlu meminta izin kepada pencipta atau pemiliknya (<https://www.gnu.org/licenses/copyleft.id.html>). Selanjutnya, karya dengan lisensi Creative Commons memberikan kesempatan dan izin kepada setiap orang (pencipta individu, perusahaan dan lembaga besar) atas ciptaan kreatif mereka menggunakan sesuai ketentuan yang diberikan penciptanya. Ketentuan tersebut dapat saja dapat disalin, didistribusikan, digubah, dandibuat ciptaan turunannya, dalam batas-batas hukum hak cipta (<https://creativecommons.org/licenses/?lang=id>).

Menurut Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19 menghadapi tantangan nyata yang harus dicarikan solusinya, yaitu: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral (Pusdatin Kemendikbud, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>).

Tantangan yang dirangkum oleh Pusdatin Kemendikbud tersebut menunjukkan masih perlu adanya peningkatan kompetensi guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi, materi, dan media pembelajaran digital. Hal tersebut merupakan alasan bagi dosen di FKIP (Fakultas Keguruan dan

Pendidikan) Universitas Terbuka untuk turut serta mencari solusi dari permasalahan tersebut sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing dosen.

Adapun alasan dipilihnya SD di Kota Tangerang Selatan karena kondisi pandemi Covid-19 masih membatasi pergerakan orang untuk bepergian antar kota/provinsi dimana pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berskala mikro. Kota Tangerang Selatan masih dalam lingkup satu kota dengan kantor pusat Universitas Terbuka. Dengan pertimbangan hal tersebut, dari aspek jarak sekolah-sekolah target dipandang masih dapat dijangkau dari kantor pusat Universitas Terbuka. Secara demografi, Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah 147,19 km² atau 14.719 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut (<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>).

- Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang
- Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang

Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 kecamatan dan 54 kelurahan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang Selatan (<https://tangselkota.bps.go.id/>), jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 adalah sebesar 1.747.906 jiwa dengan kepadatan 8.453 jiwa/km². Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kota Tangerang Selatan merujuk pada laman <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> adalah sebagai berikut. Dari data geografis dan demografis tersebut, maka kegiatan PkM dilaksanakan secara multi-years yaitu selama tiga tahun, mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Tangerang Selatan

No	Wilayah	Jml	SD	
			Negeri	Swasta
1	Kec. Pondok Aren	77	35	42
2	Kec. Pamulang	70	28	42
3	Kec. Ciputat	54	27	27
4	Kec. Serpong	59	21	38
5	Kec. Ciputat Timur	28	18	10
6	Kec. Serpong Utara	35	16	19

No	Wilayah	Jml	SD	
			Negeri	Swasta
7	Kec. Setu	15	12	3
Total		338	157	181

Prioritas pemecahan masalah mempertimbangkan (1) Mitra mengharapkan adanya pelatihan pemanfaatan sumber pembelajaran digital dan pengembangan diri guru agar proses pembelajaran, (b) Mitra mengharapkan adanya bantuan perangkat teknologi untuk mengakses sumber pembelajaran digital, dan (c) Tim pengusul PkM nasional ini memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pengembangan kompetensi sesuai yang diharapkan oleh mitra. Dari solusi yang dilakukan, maka target dan luaran kegiatan adalah meningkatkan (a) kompetensi literasi digital para guru, dan (b) kemampuan pemanfaatan sumber pembelajaran digital oleh para guru, serta (c) kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran.

B. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan Tim PkM adalah (1) melakukan analisis kebutuhan dan situasi mitra, (2) mengidentifikasi dan menyeleksi materi-materi yang relevan sebagai solusi atas permasalahan, (3) menyusun/merevisi mater, (4) mengidentifikasi kebutuhan alat baik perangkat keras maupu perangkat lunak, (5) berkoordinasi untuk penjadwalan dengan pengelola. (6) pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan PkM dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Pelaksanaan kegiatan menggunakan modus luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan di SMPN 11 Tangerang Selatan. Kegiatan daring dilakukan dari Kantor Pusat Universitas Terbuka, di Gedung Pascasarjana. Peserta berjumlah 18 orang dari SD yang ada di lingkungan kota Tangerang Selatan (Tabel 2) Materi yang diberikan, Narasumber dan Fasilitator seperti yang tercantum pada Tabel 3. Dampak yang diharapkan adalah adanya peningkatan meningkatkan pemahaman terhadap literasi digital, tentang pemanfaatan sumber pembelajaran digital oleh para guru, dan kemampuan guru dalam perancangan pembelajaran.

Tabel 2.

Peserta Kegiatan PkM

No	Kode Nama Guru	Nama Sekolah	Lokasi Sekolah
1	Peserta 1	SD NEGERI LENGKONG WETAN 02	Serpong
2	Peserta 2	SD NEGERI PONDOK BENDA 01	Pamulang
3	Peserta 3	SD NEGERI JOMBANG 03	Ciputat
4	Peserta 4	SD NEGERI BAMBU APUS 02	Pamulang
5	Peserta 5	SD NEGERI PARAKAN	Pamulang
6	Peserta 6	SD NEGERI CIATER 01	Serpong
7	Peserta 7	SD NEGERI JOMBANG 04	Ciputat
8	Peserta 8	SD NEGERI CIPUTAT 05	Ciputat
9	Peserta 9	SD NEGERI CEMPAKA PUTIH 01	Ciputat Timur
10	Peserta 10	SD NEGERI PONDOK CABE UDIK 01	Pamulang
11	Peserta 11	SD NEGERI LENGKONG KARYA	Serpong Utara
12	Peserta 12	SD NEGERI PARAKAN	Pamulang
13	Peserta 13	SD NEGERI JURANG MANGU TIMUR 03	Pondok Aren
14	Peserta 14	SD NEGERI PONDOK KACANG BARAT 02	Pondok Aren
15	Peserta 15	SD NEGERI PONDOK JAGUNG 04	Serpong Utara
16	Peserta 16	SD NEGERI CILEDUG BARAT	Pamulang
17	Peserta 17	SD NEGERI PISANGAN 01	Ciputat Timur
18	Peserta 18	SD NEGERI REMPOA 01	Ciputat Timur

Tabel 3.

Narasumber, Materi, Waktu dan Modus Kegiatan, Fasilitator

No.	Narasumber	Materi	Waktu	Fasilitator
1	Prof. Dra. Suciati, M.Sc., Ph.D. Prof. Dr. M. Gorky Sembirin, M.Sc.	Pengenalan Sumber Belajar Digital	24 Juni 2022 (Luring)	Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. Isti Rokhiyah, M.A. Ph.D Dr. Sri Dewi Nirmala,
2	Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.	Etika Pemanfaatan Sumber Belajar Digital	01 Juli 2022 (Daring)	S.Pd., M.Pd. Dr. Sendi Ramdhani, M.Pd. Dr. Siti Julaeha, M.A.
3	Prof. Dr. Sugilar, M.Pd. Dr. Siti Julaeha, M.A.	Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran	08 Juli 2022 (Daring)	Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. Dr. Tita Rosita, M.Pd.

No.	Narasumber	Materi	Waktu	Fasilitator
		Sumber Belajar Digital dalam Rencana Pembelajaran		Prof. Dra. Suciati, M.Sc., Ph.D. Dr. Juhana, M.Pd. Maulida Intan Akmalia
4	Tim PkM (PJ Dr. Amalia Sapriati dan Dr. Sendi Ramdhani)	Diskusi dan Penyelesaian Tugas	05 Agustus 2022 (Daring)	Neng Elis Seri Lestari Dian Amilawati Yani Rohaeni
5	Tim PkM	Finalisasi Rencana Pembelajaran dengan Sumber Belajar Digital	19 Agustus 2022 (Luring)	

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan PkM dapat diuraikan dari aspek (a) keikutsertaan secara aktif (kehadiran), (b) pengumpulan tugas kelompok, (c) pengumpulan tugas individu (pembuatan RPP), (d) pemahaman tentang digital literasi, dan setiap subkegiatan harus dijelaskan secara lengkap (waktu pelaksanaan, metode, lokasi, materi yang diberikan, jumlah peserta, dan dampak bagi peserta (mitra)

1. Keikutsertaan Peserta (kehadiran), pengumpulan tugas kelompok, tugas individu, dan pembuatan RPP

Kegiatan dilaksanakan sebagai berikut (1) Kegiatan pertama pada tanggal 24 Juni 2022 (modus kegiatan secara luring), dengan Materi: Pengenalan Sumber Belajar Digital; (2) Kegiatan kedua ada tanggal 01 Juli 2022 (modus kegiatan secara daring), dengan Materi : Etika Pemanfaatan Sumber Belajar Digital; (3) Kegiatan ketiga pada tanggal 8 Juli 2022 (modus secara daring). Materi: Sumber Belajar Digital untuk Pembelajaran dan Sumber Belajar Digital dalam Rencana Pembelajaran; (4) Kegiatan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2022 (modus secara daring), Materi: Diskusi dan Penyelesaian Tugas; dan (5) Kegiatan kelima pada tanggal 19 Agustus 2022 (modus secara luring), Materi: Diskusi dan Penyelesaian Tugas. Tabel 4.

Tabel 4.

Kehadiran dan Aktivitas Peserta

No	Kode Nama Guru	Kehadiran pada Pertemuan					Penyelesaian Tugas		
		1	2	3	4	5	Individu	Kelompok	RPP
1	Peserta 1	√	√						

No	Kode Nama Guru	Kehadiran pada Pertemuan					Penyelesaian Tugas		
		1	2	3	4	5	Individu	Kelompok	RPP
2	Peserta 2	√	√	√		√	√	√	√
3	Peserta 3		√	√					
4	Peserta 4	√	√	√		√	√	√	√
5	Peserta 5	√	√			√	√		
6	Peserta 6								
7	Peserta 7	√	√	√			√		
8	Peserta 8		√	√					
9	Peserta 9								
10	Peserta 10	√	√	√	√		√		√
11	Peserta 11								
12	Peserta 12	√	√	√		√	√		√
13	Peserta 13	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Peserta 14	√	√	√	√	√	√		√
15	Peserta 15	√	√	√					
16	Peserta 16	√		√	√				
17	Peserta 17								
18	Peserta 18	√	√	√		√	√	√	√
	Persentase dari Peserta (%)	70	70	70	20	40	50	20	40

Berikut gambar-gambar sebagai dokumentasi kegiatan program PkM. Rekaman kegiatan tersimpan di Program Studi.

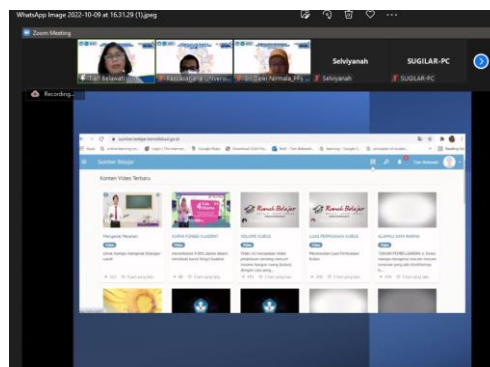
Gambar 1.
Pertemuan Pertama di Kelas



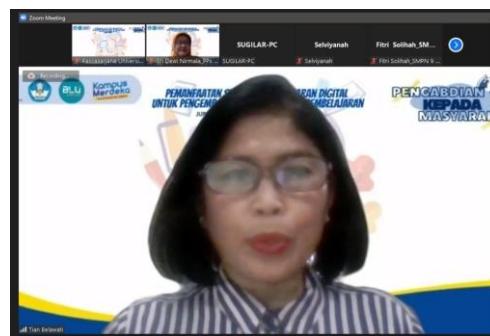
Gambar 2.
Pertemuan Pertama Sesudah Kegiatan



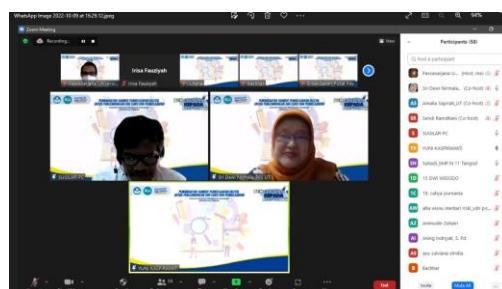
Gambar 3.
Pertemuan Kedua Daring



Gambar 4.
Narasumber Pertemuan Kedua



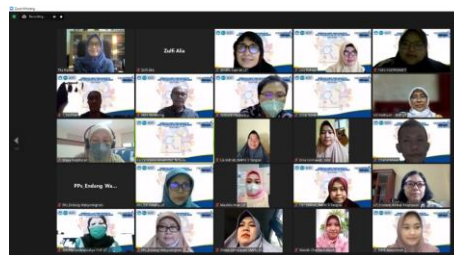
Gambar 5.
Narasumber Pertemuan Ketiga



Gambar 6.
Materi dan Narasumber Pertemuan Ketiga



Gambar 7.
Peserta Daring



Gambar 8.
Fasilitator Diskusi pada Pertemuan Keempat



Gambar 9.
Kegiatan Kelas Pertemuan Kelima



Gambar 10.
Setelah Kegiatan Pertemuan Kelima



2. Pemahaman Literasi Digital

Merujuk pada pendapat Belshaw (2012), Dede (2010), Oh, et.al. (2021), Reddy, et.al. (2020), Sánchez-Caballé, et.al. (2020), Van Deursen, et.al. (2014) dikembangkan instrumen pemahaman literasi digital. Instrumen ini memiliki lima dimensi yaitu (1) Literasi Informasi (6 butir instrumen), (2) Literasi internet (6 butir instrumen), (3) Mengenal Sumber Belajar (5 butir instrumen), (4) Membuat Konten Digital (6 butir instrumen), dan (5) Integritas Digital (7 butir instrumen). Instrumen didistribusikan kepada peserta dan dari 18 peserta 14 peserta mengisi instrumen tersebut.

Hasil analisis instrumen seperti yang tercantum pada Tabel 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi atau merasa: (1) mengalami kesulitan memperoleh konten pembelajaran yang berbahasa Indonesia, (2) belum dapat mengedit konten yang dibuat orang lain (walaupun hanya *basic editing*), (3) belum dapat menyajikan materi dalam berbagai cara (seperti *ppt, website, blog*), dan (4) belum memahami aturan *Creative Common* dalam penggunaan informasi digital. Pada saat diskusi di Pertemuan 4 dan 5 diadakan tanya jawab tentang *Creative Common* dan RPP yang mengintegrasikan sumber belajar digital. Hampir semua peserta memahami tentang *Creative Common*, namun belum hapal dengan lambang-lambang dari *Creative Common* tersebut. Terkait mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam RPP tampaknya perlu adanya latihan lanjutan.

Table 5.
Hasil Analisis Pemahaman Literasi Digital Peserta

No	Butir Instrumen	Rata-Rata
LITERASI INFORMASI		
1	Saya dapat mencari informasi yang dibutuhkan menggunakan mesin pencari (misalnya: Google, Yahoo, Bing, dll)	3.79
2	Saya dapat menentukan kata kunci yang tepat untuk mencari informasi	3.64
3	Saya dapat mencari kembali sebuah web page tanpa kesulitan	3.50
4	Saya mampu menilai keakuratan dan kredibilitas informasi	3.00
5	Saya dapat menilai apakah informasi dari hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan	3.36
6	Saya dapat menggunakan bahan dari sumber digital sesuai dengan kebutuhan dalam pekerjaan	3.36
LITERASI INTERNET		
7	Saya dapat mengunduh informasi yang relevan dari internet	3.43
8	Saya dapat berbagi file dan konten melalui media social (WhatsApp, Youtube, Facebook, Line, dll)	3.57
9	Saya dapat mengundang dan mengikuti pertemuan menggunakan virtual meeting tools (ZOOM, Ms Teams, Skype, dll)	3.64
10	Saya memahami penggunaan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran]	3.43
11	Saya dapat menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (seperti bertransaksi dengan PLN, Telkom, Kantor Pajak, bank, rumah sakit, took online, dll.)	3.29
12	Saya mampu mempraktikkan penggunaan TIK yang aman, legal, dan bertanggung jawab	3.21
MENGENAL SUMBER PEMBELAJARAN DIGITAL		
13	Saya menggunakan sumber pembelajaran digital (misalnya: gambar, ppt, video, pdf, dll) dalam pembelajaran saya)	3.29
14	Saya memahami cara memperoleh sumber pembelajaran digital untuk pengayaan pembelajaran di kelas saya	3.36
15	Saya mengetahui website yang menyediakan sumber-sumber pembelajaran yang relevan	3.07
16	Saya dapat mengunduh konten-konten pembelajaran dari website yang relevan	3.29
17	Saya mengalami kesulitan memperoleh konten pembelajaran yang berbahasa Indonesia	2.71

No	Butir Instrumen	Rata-Rata
MEMBUAT KONTEN DIGITAL		
18	Saya dapat merancang atau membuat konten baru berdasarkan konten yang diperoleh dari berbagai sumber	3.14
19	Saya dapat membuat konten dalam berbagai format digital (misalnya: teks, tabel, grafik, gambar, file audio, video)	3.14
20	Saya dapat mengintegrasikan sumber digital (misalnya gambar, video, dll.) dari internet untuk pembelajaran di kelas	3.21
21	Saya dapat mengedit konten yang dibuat orang lain (basic editing)	2.64
22	Saya dapat menyajikan materi dalam berbagai cara (seperti ppt, website, blog)	2.93
23	Saya mampu secara etis menggunakan informasi dari berbagai sumber dan media	3.21
INTEGRITAS DIGITAL		
24	Saya memahami tentang aturan hak cipta	3.00
25	Saya memahami peraturan tentang pengunduhan file dari Internet	3.00
26	Saya memahami aturan Creative Common dalam penggunaan informasi digital	2.64
27	Saya memahami wajib mencantumkan sumber dari informasi yang saya kutip	3.29
28	Saya mengunduh informasi digital, file, program, database dll. hanya dari sumber yang legal	3.21
29	Saya memahami etika/aturan dalam berkomunikasi digital (misalnya: pada saat memberikan komentar, berbagi informasi pribadi)	3.29
30	Saya memahami akibat/efek berbagi opini melalui media sosial	3.43

D. Simpulan

Tingkat kehadiran peserta pada pertemuan 1-3 adalah 70 persen, sedangkan pada pertemuan 4-5 sekitar 30%. Peserta yang menyelesaikan tugas individu berupa menentukan jenis lisensi bahan pembelajaran dari sumber belajar digital; adalah 50%, pesereta yang menyelesaikan tugas kelompok berupa mencari bahan pembelajaran dari sumber digital adalah 20%, dan peserta yang membuat RPP dengan mengintegrasikan bahan pembelajaran dari sumber belajar digital sebanyak 40%. Hasil analisis persepsi peserta (jumlah peserta yang mengisi 14 orang) terhadap pemahaman digital tersebut menunjukkan bahwa peserta memiliki persepsi

atau merasa: (1) mengalami kesulitan memperoleh konten pembelajaran yang berbahasa Indonesia, (2) belum dapat mengedit konten yang dibuat orang lain (walaupun hanya basic editing), (3) belum dapat menyajikan materi dalam berbagai cara (seperti ppt, website, blog), dan (4) belum memahami aturan *Creative Common* dalam penggunaan informasi digital.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM dan Para Kepala Pusat diLPPM, Dekan dan Para Pembantu Dekan FKIP, Kepala Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan, Kepala dan Para Guru SMPN 11 Tangerang Selatan, Para Guru Peserta Kegiatan PkM yang telah membantu terselenggarakannya kegiatan Pk Mini.

F. Referensi

Belshaw, D. A. (2012). What is' digital literacy'?: a pragmatic investigation (Doctoral dissertation, Durham University).

Dede, C. (2010). Comparing frameworks for 21st century skills. 21st century skills: Rethinking how students learn, 20(2010), 51-76.

<https://www.gnu.org/licenses/copyleft.id.html>

<https://creativecommons.org/licenses/?lang=id>

<https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>

<https://tangseltkota.bps.go.id/>

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/>

Oh, S. S., Kim, K. A., Kim, M., Oh, J., Chu, S. H., & Choi, J. (2021). Measurement of digital literacy among older adults: systematic review. *Journal of medical Internet research*, 23(2), e26145.

Pusdatin Kemendikbud, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>

Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020). Measuring the digital competency of freshmen at a higher education institute.

Sánchez-Caballé, A., Gisbert Cervera, M., & Esteve-Mon, F. M. (2020). The digital competence of university students: a systematic literature review.



Silva, L., Santos, K. B., & Muhammad, A. Mark Pegrum, The University Of Western Australia, Australia, & Gavin Dudeney & Nicky Hockly, The Consultants-E, Uk & Spain.

Van Deursen, A.J.A.M., Helsper, E.J. & Eynon, R. (2014). Measuring Digital Skills. From Digital Skills to Tangible Outcomes project report. Available at: www.oii.ox.ac.uk/research/projects/?id=112